

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Persediaan adalah suatu aset yang terdiri dari barang-barang milik suatu perusahaan yang dimaksudkan untuk dijual selama suatu kegiatan tertentu atau suatu persediaan bahan baku yang masih dalam proses atau dalam produksi menunggu penggunaannya dalam proses produksi menurut (Alexandri 2009). Persediaan merupakan salah satu aset yang cukup besar dan merupakan faktor penting dalam menentukan apakah suatu bisnis dapat berjalan dengan lancar.

Persediaan sebagai salah satu unsur terpenting dari sebuah perusahaan dagang yaitu, harus direncanakan, dikelola, dan dipantau dengan baik untuk menstabilkan jumlah persediaan. Hal ini sesuai dengan (Sambara 2018) yang menyatakan bahwa “persediaan sangat penting karena persediaan merupakan bagian terpenting dari total aktiva lancar yang dimiliki perusahaan”. Pada umumnya, persediaan juga rentan terhadap kerusakan atau kecurangan. Sehingga persediaan termasuk salah satu jenis kecurangan akuntansi yang paling umum di perusahaan.

Kecurangan akuntansi merupakan masalah besar di setiap perusahaan tidak ada satupun perusahaan yang kebal terhadap kecurangan, karena pelaku kecurangan dapat dilakukan oleh individu dan umumnya orang-orang di perusahaan yaitu pegawai yang berpengalaman dan memiliki jabatan strategis serta dihormati. Menurut (Purba 2015)

kecurangan (*fraud*) pada umumnya warga Indonesia lebih akrab dengan istilah korupsi yang merujuk ke segala penyalahgunaan kekuasaan untuk mengambil keuntungan pribadi atau kelompok.

(Tuanakotta 2013) berpendapat bahwa *fraud* adalah kejahatan yang dapat ditangani dengan dua cara pencegahan dan deteksi. Para ahli memperkirakan bahwa *fraud* yang tidak terungkap hanyalah sebagian kecil dari semua *fraud* yang benar-benar terjadi. Oleh karena itu, upaya utama harus pada pencegahan. Salah satu cara untuk mencegah terjadinya kecurangan (*fraud*) dapat dimulai dengan menerapkan lingkungan pengendalian internal serta sistem informasi akuntansi yang didedikasikan untuk mencegah kecurangan (*fraud*).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Animah 2018) diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Muhammad and Ridwan 2017) diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh negatif terhadap pencegahan kecurangan. Hasil penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh (Mufidah 2017) bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan, namun berbanding terbalik dengan hasil penelitian oleh (Lailiyah 2016) hasilnya bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh pada pencegahan kecurangan.

Berdasarkan *research gap* yang sudah diulas diatas, penelitian ini mencoba melakukan pengujian ulang terhadap pengaruh pengendalian

internal dan sistem informasi akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan atas pengelolaan persediaan. Persediaan membutuhkan rencana dan pengelolaan saat akan dicatat masuk maupun dicatat keluarnya, dan apabila terjadi kesalahan maka kecurigaan atas *fraud* pasti akan terjadi dan itu akan menjadi salah satu masalah terbesar pada perusahaan tersebut ini merupakan replikasi dari penelitian (Mufidah 2017) sebelumnya dengan judul Pengaruh Pengendalian Internal Persediaan Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Upaya Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) Dalam Pengelolaan Persediaan Pada PT. Mitra Jambi Pratama. Persediaan juga rentan terhadap kerusakan atau kecurangan, sehingga pengaruh pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi menjadi penting. Menurut (Nurjanah 2013) sistem pengendalian internal adalah rencana dan metode organisasi yang digunakan untuk melindungi atau menjaga aset dan menghasilkan informasi yang akurat dan andal. Jika sistem pengendalian internal perusahaan lemah, ada kemungkinan terjadi kesalahan, ketidakakuratan atau kecurangan di dalam perusahaan. Adanya pengendalian internal atas persediaan diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan serta dapat meminimalisir terjadinya kecurangan. Selain itu, tindakan kecurangan juga dapat dicegah dengan penerapan sistem informasi akuntansi menurut (Ika and Ade 2017) “sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dirancang untuk mengumpulkan dan mengolah data serta melaporkan informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan”. Sistem informasi akuntansi perlu diterapkan sesuai

dengan prosedur oleh perusahaan untuk memenuhi fungsinya dalam menghasilkan informasi yang relevan, tepat waktu, dan dapat dipercaya.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah skala perusahaan, dan lokasi penelitian, prosedur dan metode pencatatan akuntansinya. Serta penelitian terbaru menggunakan *Theory of Reasoned Action* (TRA), *Grand Theory* dan *Fraud Hexagon Model*.

Berdasarkan fenomena dan hasil pada penelitian sebelumnya yang tidak konsisten, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengendalian Internal Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi Dalam Pengelolaan Persediaan Pada Perusahaan Dagang”**. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan dalam pengelolaan persediaan pada perusahaan dagang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah pengendalian internal persediaan berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi dalam pengelolaan persediaan pada perusahaan dagang?

2. Apakah sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi dalam pengelolaan persediaan pada perusahaan dagang?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk menganalisis pengaruh pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi dalam pengelolaan persediaan pada perusahaan dagang.
2. Untuk menganalisis pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi dalam pengelolaan persediaan pada perusahaan dagang.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian ini, diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu akademik serta bisa dijadikan referensi atau bukti tambahan untuk peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa membantu memotivasi perusahaan dalam meningkatkan pengendalian internal dan sistem

informasi akuntansi pada perusahaan sehingga terjadi peningkatan atas terjadinya kecenderungan kecurangan (*fraud*) yang terjadi.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan pengantar proposal yang peneliti menguraikan tentang latar belakang masalah penelitian yang akan dilakukan, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan/manfaat penelitian, dan sistematika penulisan proposal ini.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini peneliti akan menguraikan landasan teori, riset sebelumnya dan mengembangkan hipotesis, dan kerangka pikir/model penelitian.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini peneliti akan menguraikan tentang lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, variabel penelitian, pengujian instrumen dan alat analisis.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas mengenai hasil dan pembahasan terkait pengujian yang terdiri dari uji statistik deskriptif, uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda dan uji hipotesis.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini membahas mengenai kesimpulan, saran dan keterbatasan riset dari penelitian yang telah dilakukan.